

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ruang terbuka didefinisikan sebagai lahan yang didominasi oleh permukaan yang tidak memiliki perkerasan (bersifat permeabel seperti tanah, rumput, maupun semak belukar). Ruang terbuka memiliki 3 prinsip. Prinsip yang pertama dari ruang terbuka adalah area terbuka yang memiliki makna lebih dibandingkan dengan ruang yang kosong saja. Prinsip kedua, ruang terbuka dirancang dengan cara teknis maupun organis untuk benda yang menjadi sekat atau penghalangnya. Adapun prinsip ketiga, ruang terbuka dapat dibagi menjadi 3 aspek fungsional, yakni ruang publik, ruang semi publik, ruang semi privat, dan ruang privat (Markus Zahnd, 2006). Adapun pengertian dari ruang terbuka hijau adalah Ruang Terbuka Hijau (RTH), adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam (Permen PU No. 5 tahun 2008). Tujuan utama dari penyediaan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan seperti Kota Semarang adalah sebagai kawasan konservatif lingkungan yang mampu mereduksi polutan, melestarikan hidrologi kawasan perkotaan, serta sebagai ruang bagi pengembangan keanekaragaman hayati.

Perkembangan sebuah kota merupakan hal yang berlangsung secara dinamis. Kaum urban menganggap kota tidak hanya sebagai area untuk bekerja dan bermukim. Lebih dari itu, fasilitas penunjang perkotaan sangat diperhatikan, terutama terhadap penghijauan. Sesuai dengan misi Kota Semarang pada dokumen RPJMD 2016-2021 untuk mewujudkan kota metropolitan yang dinamis dan berwawasan lingkungan, pembangunan ruang terbuka

hijau tidak hanya sebagai pemenuhan kebutuhan 20%, namun juga bertujuan untuk menciptakan ruang teduh sekaligus membantu mengurangi polusi udara yang timbul akibat aktivitas perkotaan. Disamping itu, adanya ruang terbuka hijau seperti taman kota di kawasan perkotaan dianggap sebagai salah satu solusi bagi kaum urban untuk bersosialisasi dan berinteraksi satu sama lain. Dari segi ekonomi, keberadaan taman kota sangat diperhitungkan untuk para pedagang terutama pedagang kaki lima. Dimanapun terdapat keramaian, disanalah banyak pedagang menjajakan dagangannya. Ditambah lagi usaha parkir yang cukup potensial di taman kota, terlebih ketika akhir pekan dan libur sekolah.

Taman kota Tirto Agung adalah salah satu taman yang terletak di Kelurahan Pedalangan, Kecamatan Banyumanik. Pembangunan taman Tirto Agung merupakan salah satu upaya pemenuhan dari kebutuhan ruang terbuka hijau Kota Semarang sebesar 20% yang dimulai sejak tahun 2012. Berdasarkan berita elektronik dari situs [kabar24.bisnis.com](http://kabar24.bisnis.com), guna memenuhi kebutuhan RTH kota, beberapa taman yang masuk ke dalam prioritas pembangunan atau perbaikan antara lain taman rehab Taman Sudirman, rehab Taman Randusari, rehabilitasi Taman Pemuda, Taman Beringin, Taman Rejomulyo Jalan Kartini, rehabilitasi Taman KB, pembangunan Taman Tirto Agung II, pembangunan taman samping Makam Pahlawan Sriwijaya, Taman Pandanaran, Taman Lalu Lintas di Mangkang, serta Taman Jatisari di Mijen. Sejak tahun 2013, beberapa taman sudah berhasil dibangun, diantaranya Taman Rejomulyo di eks-Pasar Kobong (2,5 ha), Taman Pandanaran (300 m<sup>2</sup>), Taman Tirto Agung Banyumanik (0,9 ha), Taman Jatisari Mijen (1,5 ha), Taman Sampangan di eks Pasar Sampangan (0,3 ha), Taman Lalu Lintas di Mangkang (1,5 ha). Beberapa taman yang dibangun pada kurun waktu yang sama memiliki tingkat keramaian yang kurang serta aktivitas yang terjadi tidak sevariatif Taman Tirto Agung Banyumanik sehingga taman menjadi kurang aktif. Sehingga perlu

adanya penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengunjung ketika mengunjungi taman, dengan lokasi utama Taman Tirta Agung. Nantinya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi rekomendasi terhadap taman-taman kota lainnya, baik yang akan dibangun maupun yang sudah dibangun sehingga kawasan taman kota tidak hanya dipandang sebagai kawasan indah semata, melainkan memiliki daya tarik yang menyebabkan pengunjung melakukan aktivitas di taman tersebut.

## **1.2 Alasan Pemilihan Studi**

Adapun alasan dari pemilihan studi ini adalah guna mengidentifikasi apa saja faktor-faktor penarik pengunjung sehingga menyebabkan taman Tirta Agung menjadi ruang terbuka hijau publik yang aktif dan ramai tidak hanya bagi Kelurahan Pedalangan, namun kawasan sekitarnya. Apabila dibandingkan dengan 5 taman yang dibangun pada tahun yang bersamaan, Taman Tirta Agung memiliki tingkat keramaian tertinggi dan keberagaman aktivitas yang terbanyak. Sehingga perlu diadakan penelitian untuk mencari tahu apa saja faktor yang menyebabkan pengunjung tertarik untuk berkunjung ke Taman Tirta Agung. Nantinya hasil dari penelitian ini bisa dijadikan rekomendasi bagi taman-taman kota lainnya baik yang akan dibangun ataupun sudah dibangun agar kawasan taman kota menjadi lebih aktif tidak hanya pada waktu tertentu saja agar taman kota tidak hanya dipandang sebagai atribut pelengkap kota semata.

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor penarik dan mencari faktor dominan diantara faktor penarik taman Tirta Agung yang menyebabkan pengunjung tertarik untuk

mengunjungi taman Tirta Agung tidak hanya pada hari libur atau hari tertentu.

### **1.3.2 Sasaran**

Adapun sasaran studi yang dituju pada penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi faktor penarik pengunjung taman Tirta Agung.
2. Mencari faktor dominan diantara faktor penarik pengunjung taman Tirta Agung

## **1.4 Ruang Lingkup**

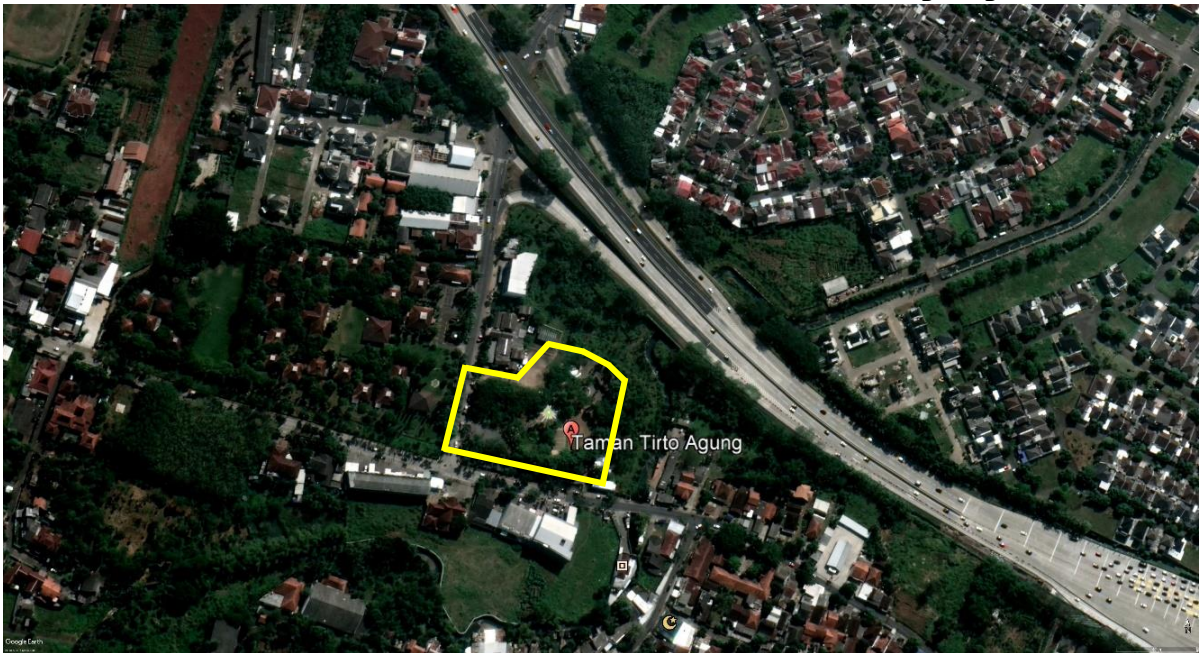
### **1.4.1 Ruang Lingkup Materi**

Yang menjadi fokus pada pembahasan dalam penelitian faktor penarik pengunjung taman Tirta Agung ini adalah untuk mengidentifikasi faktor penarik yang menyebabkan pengunjung datang ke taman Tirta Agung dan mencari faktor dominan diantara faktor tersebut.

### **1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah**

Adapun ruang lingkup kewilayahan yang menjadi batasan untuk pembahasan penelitian ini berlokasi di taman Tirta Agung yang berlokasi di Jalan Tirta Agung No.77, Pedalangan, Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah.

**Gambar 1.1 Peta Citra Taman Tirto Agung**



*Sumber: google earth, 2018*

Adapun yang menjadi batas wilayah dari taman Tirto Agung antara lain sebagai berikut.

Sebelah utara : restoran dan jalan tol Tembalang-Ungaran

Sebelah timur : kawasan permukiman dan perdagangan (kios)

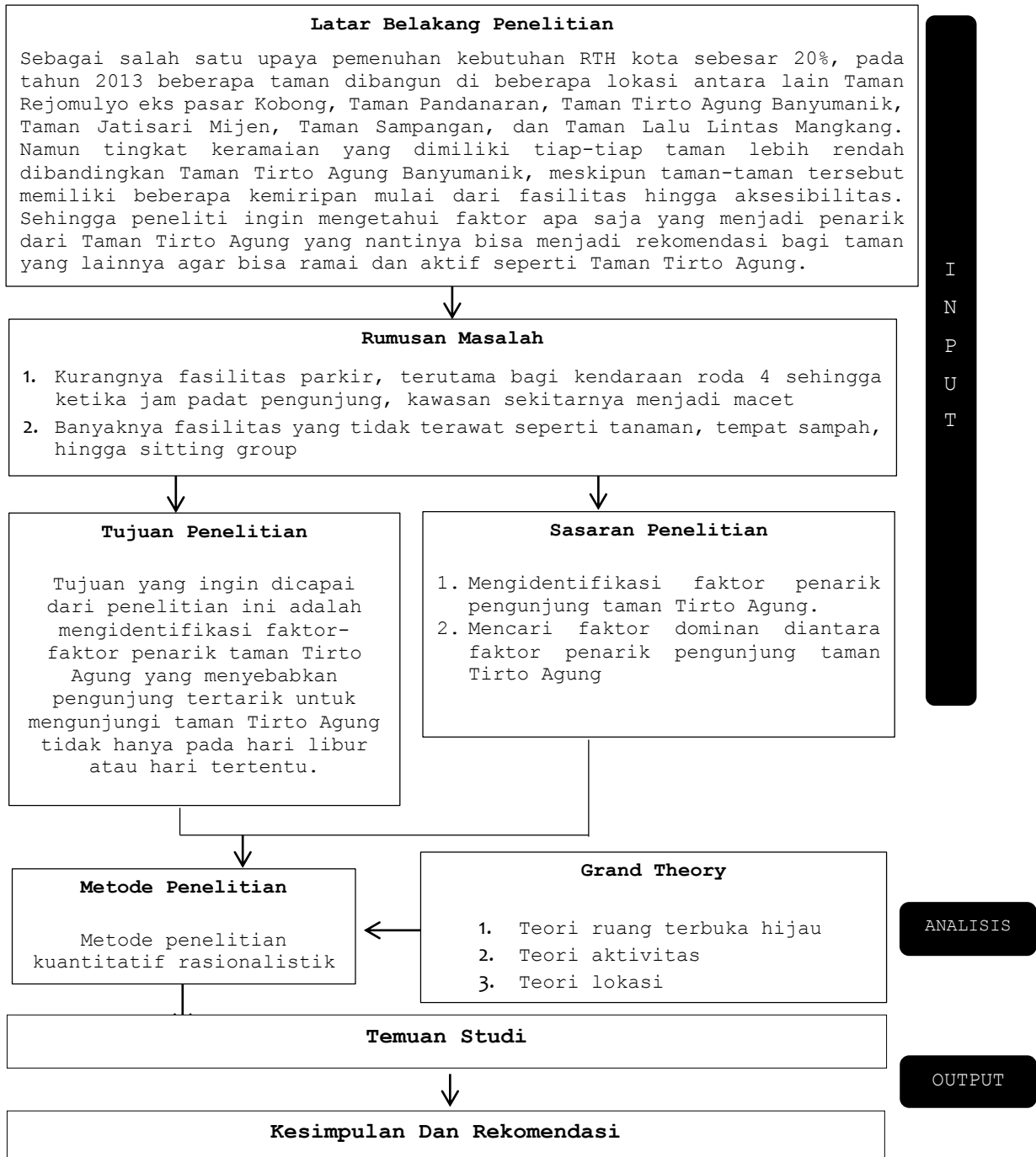
Sebelah selatan : jalan Durian Raya

Sebelah barat : jalan Tirto Agung

### **1.5 Kerangka Pikir**

Adapun alur kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut.

**Gambar 1.2 Kerangka Pikir Penelitian**



INPUT

ANALISIS

OUTPUT

Sumber: deskripsi penulis, 2018

## 1.6 Metodologi Penelitian

### 1.6.1 Pengertian Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Cara ilmiah memiliki pengertian bahwa aktivitas penelitian yang dilakukan didasarkan oleh ciri keilmuan, yakni sistematis, empiris, dan rasional. Sebuah penelitian dikatakan rasional apabila dalam aktivitas meneliti dilakukan menggunakan cara yang logis sehingga dapat dinalar oleh manusia. Dikatakan empiris apabila metode yang digunakan dalam penelitian mampu dilihat oleh manusia melalui panca indera. Disebut sistematis apabila proses yang digunakan dalam meneliti menggunakan tahapan yang logis (Sugiyono, 2015).

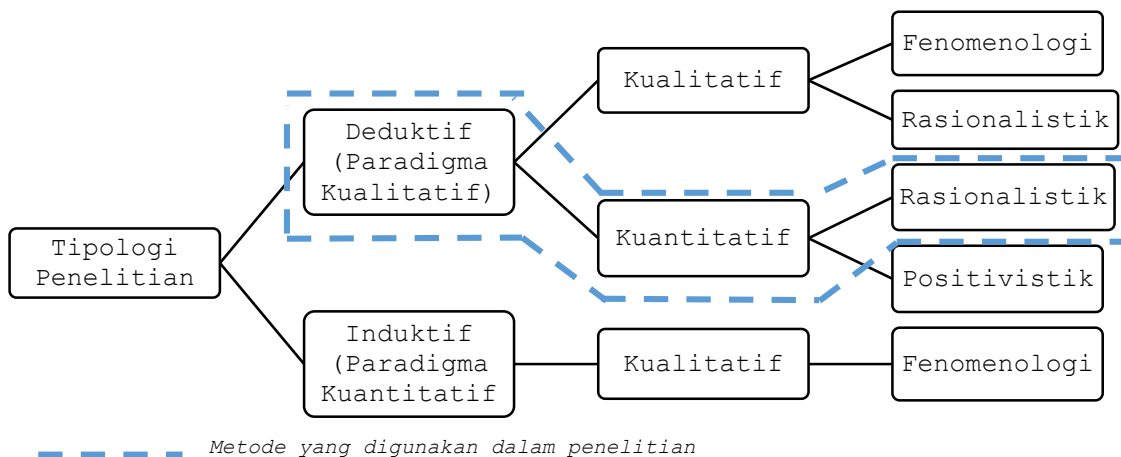
Dalam penelitian terdapat 3 tujuan penting yang bersifat untuk menemukan, untuk membuktikan, dan untuk pengembangan. Penelitian untuk menemukan memiliki arti bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penemuan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Penelitian untuk pembuktian memiliki pengertian bahwa seluruh data yang didapatkan merupakan alat bukti terhadap teori yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Adapun penelitian untuk pengembangan memiliki pengertian untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan terhadap hasil penelitian serupa yang sudah pernah dilakukan sebelumnya (Sugiyono, 2015). Berdasarkan metodenya, penelitian dibagi menjadi 3, yakni penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, dan penelitian kombinasi (*mixed methods*). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, dikarenakan peneliti ingin mengetahui apa saja faktor dominan yang mempengaruhi pengunjung ketika datang ke taman Tirta Agung.

### **1.6.2 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian, terdapat 2 tipologi yang digunakan tipologi penelitian dengan metode deduktif dan tipologi penelitian dengan metode induktif. Metode deduktif berawal dari teori umum yang diuji untuk dipastikan kebenarannya di

lapangan. Adapun metode induktif adalah metode pengembangan teori yang berdasarkan fakta-fakta dan kasus di lapangan.

**Gambar 1.3 Metode Penelitian yang Digunakan**



Sumber: Sudaryono, 2006

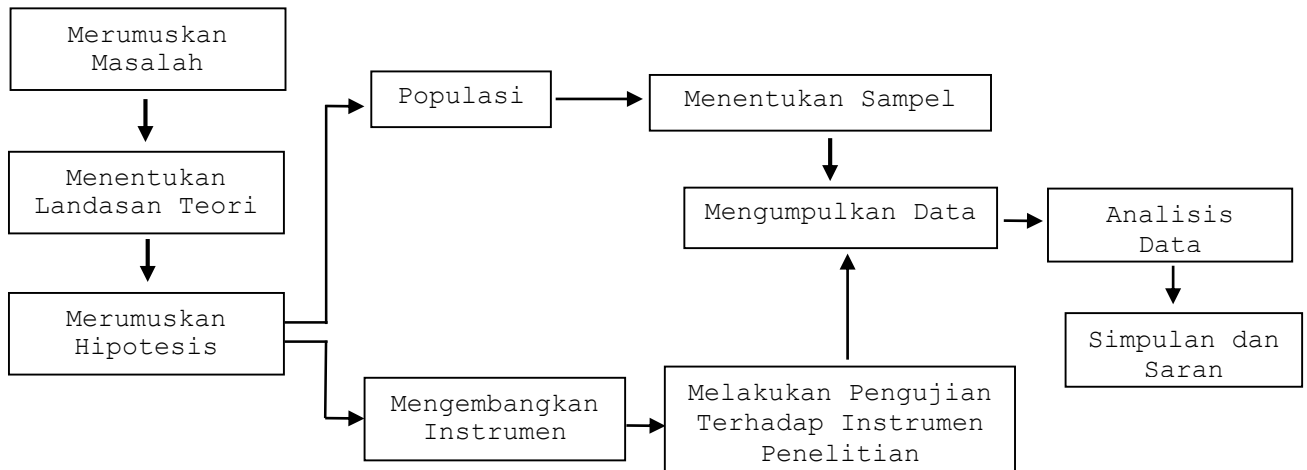
Dalam penelitian, terdapat 2 jenis pendekatan yakni pendekatan secara deduktif dengan paradigma kualitatif, serta pendekatan secara induktif dengan paradigma kuantitatif. Pendekatan deduktif terbagi menjadi 2 jenis metode yakni kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan penelitian ini, peneliti mengambil metode pendekatan **deduktif kuantitatif rasionalistik** dikarenakan peneliti ingin mencari adakah faktor dominan yang paling mempengaruhi ketertarikan pengunjung ketika mengunjungi taman Tirto Agung. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu dimana instrumen penelitian berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data dan analisis yang dilakukan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sehingga output atau keluaran dari penelitian ini nantinya adalah hasil dari pengujian hipotesis yang sudah dirumuskan dan generalisasi dari penelitian yang nantinya hasil dari penelitian ini bisa diterima dan dipahami oleh banyak orang.



### 1.6.3 Proses Penelitian

Adapun proses yang ditempuh dalam melakukan penelitian ini digambarkan dalam bagan sebagai berikut.

**Gambar 1.4 Tahapan Penelitian**



*Sumber: Sugiyono, 2015*

#### 1.6.3.1 Perumusan Masalah

Masalah dapat diidentifikasi sebagai sesuatu yang menyimpang dari teori dengan realita. Adapun rumusan permasalahan merupakan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya dapat ditemukan responsnya lewat proses pengumpulan data. Di dalam penelitian berjudul Faktor Penarik Pengunjung Taman Tirta Agung, bentuk rumusan masalah yang digunakan adalah rumusan masalah deskriptif, dikarenakan peneliti tidak merancang perbandingan variabel terhadap sampel yang lain. Variabel penelitian yang digunakan merupakan variabel mandiri, yang hanya terdiri dari satu variabel atau lebih dan berdiri sendiri. Menurut Farhady (1981) dalam Sugiyono, variabel penelitian dapat dianalogikan seperti manusia yang memiliki perbedaan antara orang yang satu dengan orang lainnya. Dikatakan variabel karena terdapat variasi dalam hal tersebut.

### 1.6.3.2 Penentuan Landasan Teori

Teori merupakan sebuah tahapan penalaran yang didalamnya terdapat beberapa hal seperti konsep, definisi, dan prososisi yang tersusun dengan sistematis. Di dalam teori, terdapat 3 fungsi yakni **menjelaskan** ruang lingkup, atau variabel penelitian, **meramalkan** sebagai prediksi untuk pemandu dalam menemukan fakta di penelitian seperti membuat hipotesis ataupun instrumen penelitian dan **mengendalikan** sebuah gejala dan memberikan saran dalam proses penyelesaian permasalahan. Teori didapatkan setelah melakukan telaah atau kajian terhadap penelitian terkait, baik dalam bentuk buku, jurnal, maupun artikel tentang penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, teori tidak hanya difungsikan sebagai *background of knowledge*, melainkan juga sebagai dasar terhadap penelitian yang dilakukan, karena peneliti berangkat dari teori yang kemudian diujikan ke lapangan untuk dibuktikan kebenarannya (fakta empiri lapangan). Adapun beberapa teori yang digunakan di dalam pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Grand Teori**

No.	Teori	Penemu Teori	Deskripsi Teori
1	Teori ruang terbuka hijau	Nirwono Joga dan Iwan Ismaun (2011)	Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah sebuah lahan atau kawasan yang didalamnya terdapat unsur dan komponen alamiah yang mampu menjalankan proses ekologis seperti pengontrol polusi, pengatur iklim, pengatur tata air, dan sebagainya.
2	Teori aktivitas	Jahn Gehl (1987) dalam Matthew Carmona (2003)	Terdapat 3 jenis aktivitas yang biasa dilakukan manusia di ruang publik: 1. Aktivitas yang penting dilakukan 2. Aktivitas alternatif 3. Aktivitas sosial
3	Teori lokasi	Robinson Tarigan (2005)	Teori lokasi adalah ilmu yang menganalisis tentang tata ruang terhadap sebuah kegiatan, atau ilmu yang menganalisis tentang pemanfaatan ruang serta kaitan dan dampak yang diberikan terhadap kawasan sekitarnya

Sumber: deskripsi penulis, 2018

#### 1.6.3.3 Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah respons sementara dari rumusan permasalahan penelitian, dikarenakan hanya berdasarkan kepada teori-teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta empiris di lapangan. Pada penelitian faktor penarik pengunjung taman Tirta Agung, hipotesis yang bisa dirumuskan sebelum uji di lapangan adalah sebagai berikut.

Judul penelitian:

##### **"Faktor Penarik Pengunjung Taman Tirta Agung"**

$H_0$  : tidak adanya faktor dominan yang paling berpengaruh terhadap faktor penarik pengunjung taman Tirta Agung

$H_a$  : adanya faktor dominan yang paling berpengaruh terhadap faktor penarik pengunjung Taman Tirta Agung

Keterangan :

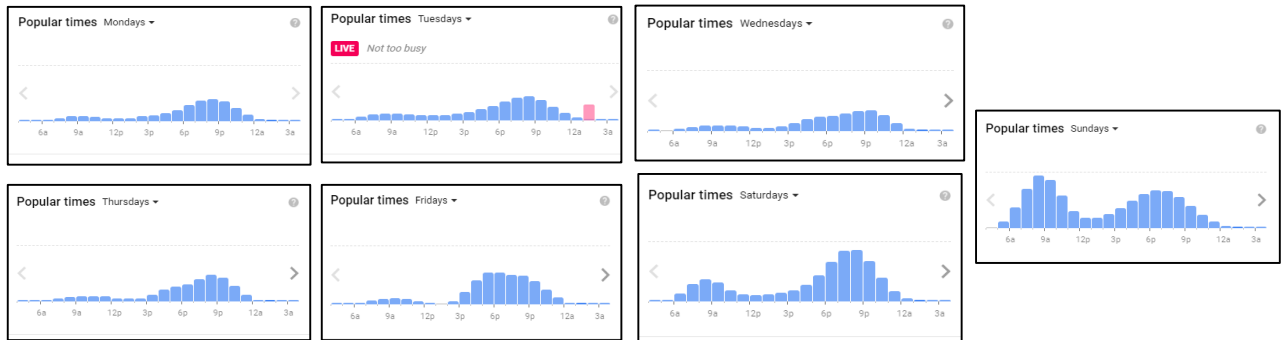
$H_0$  : kebalikan dari hipotesis kerja

$H_a$  : jawaban sementara terhadap rumusan permasalahan

#### 1.6.3.4 Penentuan Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang terdiri dari ciri-ciri yang sudah ditetapkan sebelumnya untuk selanjutnya diuji dan diambil kesimpulannya. Jenis populasi terdiri atas 2 tipe antara lain populasi target dan populasi terjangkau. Populasi target merupakan keseluruhan dari objek penelitian, populasi terjangkau adalah anggota dari populasi target, atau hal-hal yang dijadikan objek dalam penelitian. Dalam penelitian ini, jumlah populasi adalah 150 orang, diambil dari kondisi pengunjung pada saat jam kunjungan tertinggi dari hari Senin-Minggu.

**Gambar 1.5 Grafik Pengunjung Taman Tirto Agung**



Sumber: google maps

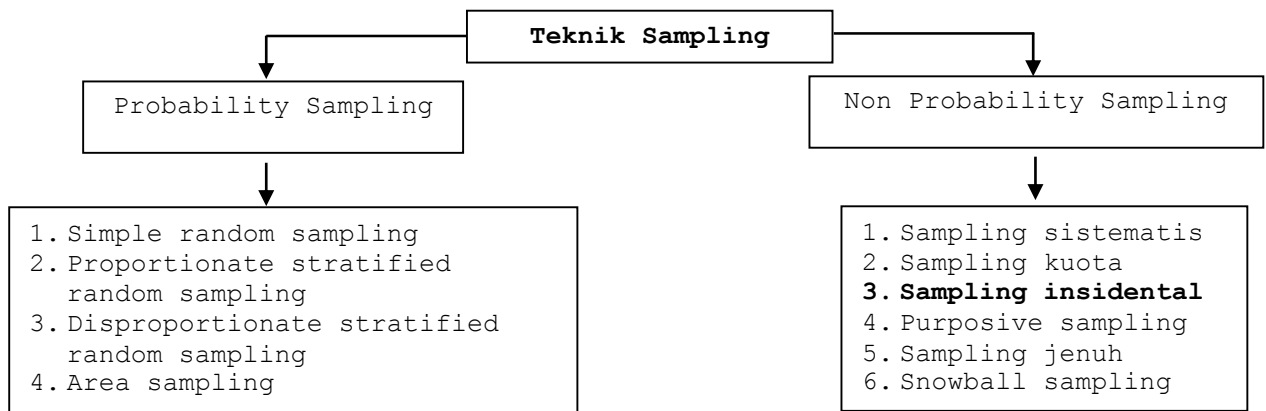
**1.6.3.5 Penentuan Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang menggambarkan karakteristik dari populasi. Apabila populasi yang dimiliki besar, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut. Beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan ketika peneliti mengambil sampel antara lain sebagai berikut.

- Jumlah individu yang diteliti dianggap tidak terbatas
- Keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga
- Homogenitas objek penelitian
- Ketelitian mutlak tidak diperlukan
- Lebih mudah mengontrol *nonsampling error* dikarenakan terdapat pembatasan ruang penelitian

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut.

**Gambar 1.6 Teknik Sampling**



Sumber: Sugiyono, 2015

Pada penelitian faktor penarik pengunjung taman Tirta Agung, teknik sampling yang digunakan adalah teknik non probability sampling dengan cara sampling insidental, dikarenakan populasi yang tidak ditentukan dan populasi yang dimaksud tidak bisa ditemui setiap saat, sehingga diperlukan teknik sampling insidental.

Adapun cara menentukan ukuran sampel adalah dengan menggunakan tabel dari *Isaac* dan *Michael*. Dalam penelitian ini, jumlah populasi adalah 150 orang. Apabila tingkat kesalahan 1% dan perbedaan antara sampel dengan kondisi aktual adalah 1%, maka jumlah sampel yang digunakan adalah 122 orang. Apabila tingkat kesalahan 5% dan perbedaan antara sampel dengan kondisi aktual adalah 5%, maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 105 orang. Apabila tingkat kesalahan 10% dan perbedaan antara sampel dengan kondisi aktual adalah 10%, maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 97 orang. Peneliti menggunakan jumlah sampel sebanyak 105 orang dengan tingkat kesalahan 5% dikarenakan jangkauan area yang tidak terlalu luas dan peneliti ingin mendapatkan hasil penelitian yang menyeluruh dan sesuai dengan pilihan dari pengunjung. Adapun rencana sampling yang akan dilakukan pada hari Senin-Jumat dengan Sabtu-Minggu akan berbeda karena jumlah pengunjung yang berbeda. Sehingga rencana pembagian porsi untuk sampling bagi *weekdays* dan *weekend* adalah 60% : 40% yang pembagiannya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.2 Rencana Pembagian Sampling**

No.	Jumlah Responden						
	Weekdays					Weekend	
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
	10	10	10	10	20	25	20
Total	60 responden					45 responden	

Sumber: hasil analisis, 2018

#### **1.6.3.6 Pengembangan Instrumen**

Tolak ukur penyusunan instrumen penelitian berasal dari variabel penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya dan siap untuk dibawa ke lapangan untuk diteliti. Variabel yang dimiliki kemudian ditentukan definisi operasionalnya untuk selanjutnya dibuat indikator sebagai alat ukur.

##### **A. Pengujian validitas instrumen**

Dalam melakukan uji validitas terhadap instrumen yang dimiliki, peneliti menggunakan teknik pengujian validitas eksternal, dengan cara melakukan perbandingan antara kriteria pada instrumen penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya dengan fakta empiris yang terjadi di lapangan. Apabila ada kesamaan antara kriteria dalam instrumen penelitian dengan fakta empiris yang terjadi di lapangan, maka instrumen penelitian yang digunakan memiliki validitas eksternal tinggi sehingga akan berdampak pada hasil penelitian. Ketika melakukan uji validitas untuk menentukan instrumen penelitian yang valid, peneliti menggunakan alat bantu SPSS untuk melakukan pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut.

- Data yang sudah terkumpul diinput ke dalam SPSS sesuai dengan jumlah indikator yang dimiliki. Dalam penelitian ini, indikator yang diuji adalah 15 indikator dengan penamaan tiap-tiap indikator sesuai dengan faktor.
- Pada jendela kerja SPSS, pilih menu analyze, kemudian pilih correlate dan pilih menu bivariate.
- Pindahkan seluruh item ke dalam kolom variables. Pilih opsi pengujian validitas dengan menggunakan metode Spearman's rho dan klik ok hingga output validitas muncul di jendela baru.

- Dikarenakan sampel yang dimiliki adalah 105 sampel, dan taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%, maka R tabel signifikansi dari  $n=105$  adalah 0,195. Setelah itu, analisis validitas dengan membandingkan tiap-tiap item pada kolom *correlation coefficient* sesuai dengan R signifikansi yang digunakan.

Berikut adalah hasil analisis validitas dan interpretasi terhadap setiap item dengan membandingkan antara hasil signifikansi dengan tabel R signifikansi yang digunakan.

**Tabel 1.3 Hasil Validitas 1**

No.	Indikator	Kodefikasi	Nilai Spearman's rho	Keterangan
1	Jenis Transportasi	A1	0,101	Tidak valid
2	Akses Menuju Taman	A2	0,292	Valid
3	Waktu Tempuh	A3	0,254	Valid
4	Orientasi Lokasi	A4	0,406	Valid
5	Kondisi Jalan	A5	0,285	Valid
6	Fasilitas Taman Bermain Anak	F1	0,092	Tidak valid
7	Fasilitas Kebersihan	F2	0,206	Valid
8	Fasilitas Parkir	F3	0,441	Valid
9	Fasilitas Olahraga	F4	0,124	Tidak valid
10	Fasilitas Sitting Group	F5	0,268	Valid
11	Penambahan Sitting Group	F6	0,268	Valid
12	Kondisi PKL	F7	0,474	Valid
13	Kesan Pengunjung Terhadap Taman	C1	0,424	Valid
14	Visualisasi Pengunjung Terhadap Taman	C2	0,402	Valid
15	Jenis Aktivitas	K1	0,434	Valid

Sumber: hasil analisis, 2019

Berdasarkan hasil analisis validitas yang telah dilakukan, indikator dengan kode A1, F1 dan F4 (jenis transportasi, fasilitas taman bermain anak, dan fasilitas olahraga) memiliki validitas kurang dari 0,195 sehingga ketiga indikator harus dilakukan uji validitas ulang hingga

menghasilkan indikator yang valid. Peneliti melakukan uji validitas ulang terhadap 3 indikator dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 1.4 Hasil Validitas 2**

No.	Indikator	Kodefikasi	Nilai Spearman's rho	Keterangan
1	Jenis Transportasi	A1	0,221	Valid
2	Akses Menuju Taman	A2	0,253	Valid
3	Waktu Tempuh	A3	0,300	Valid
4	Orientasi Lokasi	A4	0,447	Valid
5	Kondisi Jalan	A5	0,258	Valid
6	Fasilitas Taman Bermain Anak	F1	0,225	Valid
7	Fasilitas Kebersihan	F2	0,206	Valid
8	Fasilitas Parkir	F3	0,440	Valid
9	Fasilitas Olahraga	F4	0,224	Valid
10	Fasilitas Sitting Group	F5	0,233	Valid
11	Penambahan Sitting Group	F6	0,269	Valid
12	Kondisi PKL	F7	0,443	Valid
13	Kesan Pengunjung Terhadap Taman	C1	0,424	Valid
14	Visualisasi Pengunjung Terhadap Taman	C2	0,335	Valid
15	Jenis Aktivitas	K1	0,324	Valid

*Sumber: hasil analisis, 2019*

Berdasarkan hasil pengujian validitas kedua, didapatkan kesimpulan seluruh indikator adalah valid dikarenakan seluruh nilai Spearman's rho lebih dari 0,195 yang merupakan standar signifikansi 5% dari 105 sampel. Sehingga seluruh indikator bisa dilanjutkan untuk analisis faktor.

#### **B. Pengujian reliabilitas instrumen**

Peneliti melakukan pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan SPSS. Adapun tahapan dalam pengujian reliabilitas instrumen dengan SPSS adalah sebagai berikut.

- Memasukkan data ke dalam SPSS yang disesuaikan dengan jumlah indikator yang diujikan dalam penelitian. Di



dalam penelitian ini terdapat 15 indikator yang diuji reliabilitasnya.

- Pada menu analyze, pilih menu scale, kemudian reliability analysis.
- Pindahkan seluruh indikator ke dalam kolom items. Pilih menu statistics. Pada kolom descriptives for, centang opsi item, scale, dan scale if item deleted. Pada kolom inter-item, klik opsi correlation kemudian klik continue dan klik ok hingga output analisis selesai dilakukan.

Berikut adalah hasil reliabilitas yang telah dianalisis dengan menggunakan SPSS.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,602	,561	16

*Sumber: hasil analisis, 2019*

Dianggap reliabel karena melebihi standar 60% menurut Kriteria Nunnally. Pada kriteria Nunnally apabila Cronbach's Alpha lebih besar dari dari 60% maka kuesioner yang dibuat adalah variabel. Di dalam penelitian ini, Cronbach's Alpha adalah sebesar 60,2%, dan melebihi standar 60% sehingga kuesioner dianggap reliabel.

**1.6.3.7 Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian terbagi menjadi 2 jenis, yakni data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari lapangan melalui metode seperti wawancara ataupun observasi. Sedangkan data sekunder didapatkan dari hasil statistik ataupun dokumen terkait. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik kuesioner, wawancara dan pengamatan di lapangan. Kuesioner digunakan sebagai alat untuk

memperoleh tanggapan dari responden yang berbeda-beda, dimana setiap respon tersebut nantinya akan digeneralisasikan ke dalam kesimpulan akhir penelitian sehingga bisa dipahami oleh pembaca. Wawancara dilakukan ketika peneliti ingin mencari tau lebih lanjut apa saja hal yang mempengaruhi pengunjung ketika datang ke taman Tirto Agung. Wawancara yang dilakukan tidak bersifat detail, melainkan hanya pada hal-hal yang memengaruhi keingintahuan peneliti terhadap penyebab pengunjung tertarik untuk ke taman Tirto Agung. Observasi dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh faktor dominan mempengaruhi tingkat ketertarikan pengunjung. Nantinya, ketiga teknik tersebut dikombinasikan guna menjawab hipotesis yang sudah dikemukakan sebelumnya dan agar penelitian yang dilakukan terhindar dari sifat subjektif peneliti (hasil berupa generalisasi). Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data nominal dengan kriteria sebagai berikut.

1. Opsi jawaban A diberi skor 3
2. Opsi jawaban B diberi skor 2
3. Opsi jawaban C diberi skor 1

#### **1.6.3.8 Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis penelitian faktor penarik pengunjung taman Tirto Agung, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis faktor. Teknik ini digunakan untuk memberikan pengertian mengenai regularitas sebuah gejala, dimana dalam penelitian ini topik yang diangkat adalah mengenai faktor penarik pengunjung. Tujuan dari teknik analisis faktor ini adalah untuk meringkas beberapa variabel dan mencari faktor yang dominan diantara variabel terkait. Di dalam analisis faktor, terdapat 2 jenis variabel yang diuji, yakni variabel laten dan variabel

indikator dimana variabel indikator menjadi penentu dari variabel laten karena variabel indikator dapat diamati dan dilakukan pengukuran secara langsung, sedangkan variabel laten tidak. Adapun model umum dalam analisis faktor adalah sebagai berikut.

$$x = \Lambda_x \xi + \delta$$

$x$  = vektor bagi variabel indikator berukuran  $q-1$

$\Lambda_x$  = matriks untuk faktor loading ( $\lambda$ ) atau koefisien yang menunjukkan korelasi antara  $x$  dengan  $\xi$  berukuran  $q \times n$

$\xi$  = vektor bagi variabel laten berukuran  $n \times 1$

$\delta$  = vektor bagi pengukuran berukuran  $q \times 1$

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis faktor penarik pengunjung taman Tirto Agung antara lain sebagai berikut.

1. Menyusun matriks korelasi, dimana dalam tahapan ini data yang sudah dikumpulkan sudah cukup untuk bisa dianalisis faktor. Dalam matriks korelasi, ukuran-ukuran yang digunakan dalam syarat pemenuhan data antara lain korelasi matriks antar indikator, dimana semakin tinggi korelasi yang terbentuk maka indikator yang terbentuk bisa dikelompokkan dalam bentuk yang homogen sehingga indikator yang dihasilkan bisa menjadi faktor umum maupun faktor konstruk. Metode kedua adalah dengan memeriksa korelasi parsial yang disebut juga dengan *negative anti-image correlation*. Metode ketiga adalah dengan *Kaiser-Meyer Olkin (KMO)* untuk mengukur cukup atau tidaknya kebutuhan sampling untuk setiap indikator.
2. Setelah data dimasukkan, pada menu SPSS analyze, pilih dimension reduction dan pilih faktor.
3. Masukkan seluruh indikator yang akan dilakukan analisis. Dalam penelitian ini, dari 21 indikator yang dinilai, terdapat 15 indikator yang lolos uji validitas dan reliabilitas dari total 5 faktor.

4. Input seluruh indikator ke dalam kolom variabel. Pada opsi description, centang opsi univariate descriptive, coefficients, significance levels, determinant, KMO and Bartlett's test of sphericity, dan anti-image. Pada opsi extraction, centang opsi scree-plot. Pada opsi rotation, pilih menu varimax karena analisis faktor yang dilakukan pada tiap-tiap indikator memiliki indikator yang saling terkait satu sama lain, centang opsi loading plot(s). Lalu pilih okay.
5. Setelah analisis selesai dilakukan oleh mesin SPSS, langkah selanjutnya adalah melakukan interpretasi hasil analisis faktor untuk menentukan faktor mana saja yang termasuk faktor dominan dan indikator mana saja yang memiliki korelasi tertinggi antar indikator. Nantinya indikator-indikator tersebut digolongkan ke dalam faktor yang sejenis dan dijadikan hasil analisis terhadap faktor dominan terhadap penelitian yang dilakukan.

#### **1.6.3.9 Simpulan dan Saran**

Kesimpulan didapatkan melalui tahapan-tahapan pada proses penelitian yang sudah dilakukan dan harus berdasarkan pada data yang didapatkan selama penelitian berlangsung. Dalam melakukan penarikan kesimpulan, harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut.

- Pembatasan terhadap permasalahan, sebagai acuan peneliti dalam melakukan penelitian
- Rumusan masalah adalah kumpulan pertanyaan yang dibuat peneliti untuk selanjutnya dijawab melalui penelitian yang dilakukan

- Hipotesis penelitian, adalah jawaban yang bersifat sementara berdasarkan rumusan masalah yang sudah disusun sebelumnya
- Tujuan penelitian menjelaskan segala hal yang ingin diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan, sehingga harus jelas hubungannya antara perumusan dan pembatasan permasalahan, hipotesis, tujuan penelitian, hingga kesimpulan yang dibuat.

### 1.7 Keaslian Penelitian

Berikut ini adalah daftar penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan masih berkaitan dengan penelitian tentang taman Tirto Agung sebagai ruang terbuka hijau di Kelurahan Pedalangan.

**Tabel 1.5 Keaslian Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
<b>Berdasarkan Lokus</b>						
1	Susilowati Retnaningsih	Kajian Evaluatif Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Sampangan dan Taman Tirto Agung Di Kota Semarang	Taman Sampangan dan taman Tirto Agung, 2016	Melakukan kajian evaluatif terhadap keberadaan RTH Taman Sampangan dan Taman Tirtoagung di Kota Semarang.	Kualitatif Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kedua taman tidak memenuhi standar dalam ukuran taman skala kecamatan yang sudah ditetapkan dalam Permen PU No. 5 tahun 2008</li> <li>- Perlu adanya penambahan fasilitas pendukung seperti jalur untuk difabel, penerangan, menyediakan sitting group yang nyaman, serta mengakomodasi transportasi umum untuk menuju ke kedua lokasi taman. Disamping itu, perawatan terhadap fasilitas yang ada perlu ditingkatkan.</li> <li>- Perawatan terhadap fasilitas taman perlu ditingkatkan untuk memperpanjang umur fasilitas yang tersedia</li> </ul>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2	Aulia Finti Alda dan Nurini	Penataan Taman Tirto Agung sebagai Ruang Publik di Kecamatan Banyumanik	Taman Tirto Agung, 2015	Melakukan penataan terhadap taman Tirto Agung sebagai ruang publik di Kecamatan Banyumanik Semarang.		Rencana konsep penataan yang diberikan yang diterapkan pada taman Tirto Agung adalah Banyumanik Green Park yang menjelaskan tentang suatu taman di Banyumanik dengan mempertimbangkan aspek hijau/ lingkungan, sehingga taman ini dapat digunakan sebagai wadah bagi aktivitas masyarakat kota dengan penataan lansekap yang dapat meningkatkan nilai estetika dari kawasan tersebut.
3	M. G. Girsang dan S. Sariffudin	Aktivitas Pengguna Taman Tirto Agung Sebagai Ruang Publik	Taman Tirto Agung, 2016	Mengetahui bagaimana karakteristik dan fungsi taman kota terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan taman dan peranannya	Mixed Methods (Kuantitatif dan Kualitatif)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak adanya hubungan antara kedatangan pengunjung (dengan siapa mereka mengunjungi taman) dengan aktivitas pengunjung</li> <li>- Waktu kedatangan mempengaruhi aktivitas pengunjung</li> <li>- Antusiasme masyarakat terhadap ruang rekreasi dan sosialisasi cukup tinggi</li> </ul>
4	Dhamar Sosa Wibisono, Turtianto-ro	Pengelolaan Taman Tirto Agung Sebagai Ruang Terbuka Hijau di Kota Semarang	Taman Tirto Agung, 2018	Mengetahui pola pengelolaan taman Tirto Agung	Kualitatif Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan pemeliharaan taman Tirto Agung meliputi 7P, yakni: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyapuan seluruh area taman Tirto Agung</li> <li>2. Penyiraman tanaman</li> <li>3. Pemupukan</li> <li>4. Pemangkasan</li> <li>5. Penyiangan gulma dan pendangiran</li> <li>6. Pengendalian hama dan penyakit</li> <li>7. Penyulaman</li> </ol> </li> <li>- Monitoring dan evaluasi yang terdiri dari</li> </ul>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
						<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan monitoring, SOP monitoring, dan opname lapangan</li> <li>2. Evaluasi kerja kontraktor pemeliharaan</li> <li>3. Standar penanganan komplain pekerjaan perawatan lingkungan</li> </ol>
5	Retno Widjajanti	Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima di Ruang Publik Kota pada Taman Tirto Agung, Kecamatan Banyumanik, Semarang	Taman Tirto Agung, 2018	Mengetahui karakteristik aktivitas PKL Taman Tirto Agung	Deduktif Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdasarkan jenis aktivitas kawasan Terdapat beragam aktivitas kawasan yaitu aktivitas hunian, komersial (cafe, warung makan/ rumah makan, mini market, salon, busana, alat-alat listrik, studio foto, co. Working space/ studi room, percetakan/offset). Selain itu juga terdapat aktivitas rekreasi yang terdapat di dalam Taman Tirto Agung dan hiburan setiap akhir pekan (sabtu malam/ minggu pagi) yaitu acara promosi produk dengan hiburan band. PKL berdagang di Taman Tirto Agung karena adanya aktivitas yang beragam di sekitar kawasan. Selain itu keberadaan Taman Tirto Agung juga berada di tepi jalan menuju jalan Tol Tembalang/Semarang - Ungaran/Bawen/Salatiga, sehingga lokasi ini ramai dilalui oleh masyarakat.</li> <li>- Berdasarkan jenis dagangan seperti bahan mentah (sayuran dan buah-</li> </ul>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
						<p>buah), makanan / minuman siap saji, makanan / minuman yang diolah di tempat, mainan anak, dan jasa (pulsa).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdasarkan sarana dagangan berupa gerobak tempat dagangan bakso, siomay, cilok, macaroni; gerobak tenda; sepeda dengan keranjang / robong tempat dagangan bakso/ siomay/ kue lekker, mobil pickup penjual bahan mentah (sayuran dan buah-buahan dan pulsa, motor, meja payung/ meja tenda). Sarana dagangan PKL merupakan sarana yang mudah dibongkar pasang atau dibawa pulang oleh PKL.</li> <li>- Berdasarkan waktu aktivitas PKL Waktu aktivitas PKL yang berlokasi di Taman Tirto Agung dan sekitarnya berlangsung dari pukul 06.00-24.00, sedangkan waktu aktivitas kawasan berlangsung dari pukul 04.30-24.00. Maka, waktu aktivitas PKL yang berlokasi di Taman Tirto Agung mengikuti waktu aktivitas masyarakat di sekitarnya yang berlangsung setiap hari.</li> </ul>
6	Alvin Perdana Widyantara	Karakter Ruang Taman Tirto Agung Kecamatan Banyumanik	Kota Semarang, 2018	Menemukan karakter ruang taman Tirto Agung Kelurahan Pedalangan	Kualitatif rasionalistik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang taman Tirto Agung adalah taman keluarga</li> <li>- Aktivitas taman berlangsung dari pagi hingga malam</li> </ul>



No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Kota Semarang				<p>hari dengan beragam aktivitas yang ada</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengunjung tidak hanya berasal dari masyarakat yang tinggal di sekitar taman, namun juga pengunjung yang kebetulan singgah</li> <li>- Pada siang hari, aktivitas lebih banyak pada olahraga dan bermain</li> <li>- Pada sore hari, aktivitas lebih terfokus pada kegiatan PKL, duduk-duduk, berfoto dan bermain</li> <li>- Pada malam hari, aktivitas terfokus pada kuliner, permainan malam, dan duduk-duduk</li> <li>- Aktivitas siang hari terjadi di setiap sudut taman, dan malam hari aktivitas bergerak pada sisi sebelah barat taman Tirto Agung yang didukung oleh pencahayaan yang memadai bagi aktivitas, diskusi, dan kuliner</li> <li>- Taman Tirto Agung menjadi salah satu pusat keramaian baru, didukung dengan letaknya yang berada di ujung jalan keluar tol Banyumanik.</li> </ul>
<b>Berdasarkan Fokus</b>						
1	Mukiroh dan HP. Diyah Setiyorini	Pengaruh Faktor-Faktor Penarik Kepariwisata Wisatawan Asal Malaysia Terhadap Keputusan	Pekanbaru, 2012	Menemukan gambaran mengenai faktor penarik apa saja yang mempengaruhi pengunjung Malaysia dalam	Deskriptif kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor aksesibilitas memiliki nilai tertinggi dari total keseluruhan, yakni 24,4%.</li> <li>2. Faktor lokasi menjadi salah satu pertimbangan mengapa banyak wisatawan Malaysia banyak</li> </ol>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Berkunjung ke Kota Pekanbaru		mengunjungi kota Pekanbaru dan seberapa besar pengaruh wisatawan terhadap faktor penariknya.		berkunjung ke Pekanbaru dengan total 24,86%. 3. Faktor-faktor penarik yang menjadi variabel dalam penelitian, meliputi aksesibilitas, ketersediaan jasa, budaya, stabilitas politik dan keamanan, serta atraksi wisata menjadi bahan pertimbangan wisatawan dalam mengunjungi kota Pekanbaru, dengan total nilai 64%.
2	Dr. Bambang Sigit Widodo, M.Pd	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung di Telaga Sarangan dan Telaga Wahyu di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan	Telaga Sarangan dan Telaga Wahyu di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan, 2016	Mengetahui faktor penarik dan faktor dominan yang menyebabkan wisatawan berkunjung ke Telaga Sarangan dan Telaga Wahyu	Deskriptif kuantitatif	- Variabel yang menjadi daya tarik wisatawan berkunjung ke Telaga Sarangan adalah aksesibilitas, fasilitas, atraksi, pelayanan, dan promosi. Sedangkan pada Telaga Wahyu yang menjadi daya tarik berasal dari faktor aksesibilitas dan pelayanan. - Faktor dominan yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Telaga Sarangan adalah atraksi, sementara Telaga Wahyu memiliki faktor dominan berupa aksesibilitas.
3	Dewi Retno Prameswari, Athina Ardhyanto, dan Hanson E. Kusuma	Korespondensi Motivasi Pengunjung dan Karakteristik Desa Wisata	Beberapa desa wisata di Indonesia, 2018	Mendeskripsikan korelasi antara motivasi wisatawan yang mengunjungi desa wisata (faktor pendorong) dengan karakteristik	Eksploratif kualitatif	- Ditemukan 4 kelompok sifat wisata berdasarkan hubungan kedekatan antara motivasi kunjungan dan karakteristik desa wisata, dimana sifat yang dominan adalah wisata edukatif, kemudian wisata restoratif, wisata interaktif, dan wisata hedonis.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				ik dari desa wisata (faktor penarik).		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Motivasi sebagai faktor pendorong dalam melakukan kunjungan ke desa wisata yang paling dominan adalah motivasi untuk melepas penat dan menambah wawasan. Motivasi untuk melakukan tidak pelestarian desa wisata merupakan faktor tidak dominan.</li> <li>- Karakteristik yang mendominasi desa wisata merupakan karakteristik yang berkaitan dengan kondisi alam dan perdesaan, dimana kemudahan aksesibilitas dan keterjangkauan ekonomi menjadi titik dominan sebagai penarik wisatawan.</li> <li>- Terdapat 4 hubungan antara motivasi dan karakteristik desa wisata.</li> </ul>
4	Afifur Rahman	Pengaruh Faktor-Faktor Penarik Kepariwisata Terhadap Keputusan Berkunjung ke Wisata Danau Toba	Danau Toba, 2018	Mengetahui pengaruh yang diberikan dari faktor-faktor penarik pariwisata terhadap motivasi berkunjung ke danau toba	Kuantitatif	Terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor penarik kepariwisataan terhadap keputusan pengunjung pada wisata Danau Toba
5	Nenny Wahyuni, Alfie Hafiz	Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Tingkat Kunjungan di Kebun Binatang Ragunan	Kebun Binatang Ragunan, 2017	Mengetahui kaitan antara daya tarik wisata dengan kenaikan jumlah pengunjung	Kuantitatif	Kepuasan pengunjung ditentukan oleh kontribusi dari daya tarik wisata sebesar 52,55%, sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor atraksi dan faktor alami.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				kebun binatang Ragunan		

Sumber: hasil deskripsi penulis, 2018

## 1.8 Sistematika Penulisan Laporan

Adapun sistematika dalam penulisan tugas akhir ini antara lain sebagai berikut.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan latar belakang studi, alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup baik ruang lingkup wilayah maupun ruang lingkup materi, serta kerangka pemikiran, metodologi penelitian yang digunakan, keaslian penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Membahas mengenai literatur yang berisikan teori-teori yang berkaitan dengan identifikasi fungsi taman Tirto Agung sebagai ruang terbuka hijau publik di Kelurahan Pedalangan.

### **BAB III GAMBARAN UMUM KAWASAN STUDI**

Membahas tentang kondisi eksisting pada wilayah studi meliputi potensi dan masalah serta kondisi fisik alam wilayah studi.

### **BAB IV ANALISIS FAKTOR PENARIK PENGUNJUNG TAMAN TIRTO AGUNG**

Berisikan tentang hasil analisis yang telah dilakukan melalui beberapa teknik pengumpulan data dan teknik analisis sehingga menghasilkan keluaran berupa faktor dominan terhadap keseluruhan dari faktor penarik pengunjung taman Tirto Agung.

### **BAB V PENUTUP**

Berisikan tentang kesimpulan atas hasil penelitian yang telah dilakukan serta rekomendasi yang diberikan setelah penelitian selesai dilakukan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**